

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris di mana mayoritas masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Sumberdaya pertanian di Indonesia sangat beragam di mana setiap daerah memiliki karakteristik masing-masing sehingga ini mempengaruhi hasil dari usaha tani setiap daerah. Pertanian berkontribusi sangat penting baik terhadap perekonomian tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia (Aryawati & Sri Budhi, 2018).

Pembangunan di negara yang sedang berkembang pada umumnya terfokus pada sektor pertanian guna memperbaiki mutu makanan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional. Indonesia yang juga termasuk negara berkembang selalu berusaha untuk meningkatkan hasil pertaniannya dengan berbagai macam cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan mutu serta kesejahteraan ekonomi petaninya. Salah satu hal pentingnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena jika dilihat dari masalah utama petani di pedesaan adalah rendahnya pengetahuan dan kreativitas dari petani agar pembangunan pertanian terus berkembang. Di sinilah peran penyuluhan sangat dibutuhkan dimana penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian (Budi, 2018).

Penyuluhan dalam bahasa Belanda digunakan istilah Voorlichting yang berarti penerangan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui

dengan jelas. Namun, penerangan yang dilakukan tidaklah sekedar memberi penerangan, tetapi penerangan yang dilakukan harus terus menerus dilakukan sampai segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh masyarakat (Gitosaputro & Listiana, 2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Pentingnya penyuluhan pertanian diawali oleh kesadaran akan adanya kebutuhan petani untuk mengembangkan dirinya dalam menjalankan usahatani dengan baik agar lebih mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidupnya. Kegiatan penyuluhan pertanian perlu dikembangkan sebagai dasar menggerakkan kesadaran dan partisipasi petani dalam proses pembangunan agar mereka memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri (Budi, 2018).

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya atau kegiatan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani agar mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Dengan penyuluhan pertanian diharapkan dapat mewujudkan hasil pertanian yang optimal dengan cara mengubah sikap dan perilaku petani agar mereka tahu dan mampu menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Selain itu pula, peran

seorang penyuluh pertanian juga adalah memberikan wawasan dan bimbingan kepada petani agar dapat menghasilkan hasil pertanian yang baik sehingga kesuksesan dapat lebih mudah tercapai (Sidu dkk, 2021).

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Sidu dkk, 2021).

Salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya petani adalah kabupaten Enrekang. Dimana sektor pertanian dan perkebunan sangat penting peranannya dalam mengangkat perekonomian masyarakat yang didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang memadai, ketersediaan lahan yang subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas, baik komoditas tanaman pangan dan hortikultura maupun berbagai komoditas pertanian lainnya. Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas cengkeh Kabupaten Enrekang dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cengkeh Kabupaten Enrekang 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	2017	2.564	519	0,20
2.	2018	2.562	539	0,21
3.	2019	2.662	540	0,20
4.	2020	3.285	540	0,16
5.	2021	3.669	578	0,15
Total		14.742	2.716	0.92
Rata-rata		2.954,4	543.3	0.18

Sumber :BPS Kabupaten Enrekang, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 rata rata luas panen sebesar 2,954,4 ha mengalami fluktuasi dikarenakan pengaruh iklim seperti musim hujan. Produksi rata-rata 543,3 Ton, dan rata-rata produktivitas sebesar 0,18 ton/ha mengalami fluktuasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dikarenakan faktor cuaca yang tidak menentu dan gangguan hama tanaman yang memicu kegagalan panen.

Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditunjukkan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri (Asrawati & Antara, 2017).

Kabupaten Enrekang memiliki 12 Kecamatan yang rata rata merupakan penghasil cengkeh salah satunya yaitu kecamatan Curio yang memiliki 11 Desa dan hampir petaninya dominan petani cengkeh termasuk di Desa Buntu Barana. Cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio termasuk sebagai

salah satu mata pencaharian para petani yang sudah lama dibudidayakan dan sebagai sumber devisa Negara yang produksinya begitu tinggi dengan luas lahan produksi masing-masing.

Perkembangan pertanian di Enrekang tidak lepas dari pengawasan dari pemerintah dengan membentuk kelompok tani untuk setiap wilayah atau kecamatan di Enrekang. Dengan adanya kelompok tani memudahkan penyuluh pertanian menyalurkan informasi mengenai teknologi, pupuk, serta pengetahuan baru kepada para petani ke setiap wilayah terutama di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pelaksanaan penyuluhan telah di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 4 Tahun 2010. Kelompok tani yang dibentuk tersebut berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, unit produksi, wahana kerja sama serta kegiatan usaha. Mekanisme terbentuknya kelompok tani ini tentunya melalui interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian yang pastinya mendapat dukungan dari kepala desa atau tokoh formal maupun informal masyarakat desa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Budidaya Cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang (Studi Kasus Di Desa Buntu, Barana Kecamatan Curio)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penyuluhan pertanian dalam pelaksanaan budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?
3. Bagaimana efektifitas penyuluhan pertanian dalam pelaksanaan budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang?

1.3. Tujuan Penelitian penyuluh

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses penyuluhan pertanian dalam pelaksanaan budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
2. Menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pelaksana budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
3. Menganalisis efektivitas penyuluhan pertanian dalam pelaksanaan budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pertanian pada Universitas Muslim Indonesia.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan efektifitas penyuluhan pertanian dalam budidaya cengkeh di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.